

**Manajemen Pendidikan Holistik Di Sekolah Al Banna Bali: Integrasi
Kurikulum, Fasilitas, dan Inklusi**

Nur Aini Fajrin¹, Fima Dwi Hanifah², Isatul Maulidiya³, Anisa Faiza⁴, Nasokah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

nurainifajrin1137@gmail.com¹, isatulmaulidiya@gmail.com²,
anisafaiza2025@gmail.com³, fimadwii@gmail.com⁴, nasokah@unsiq.com⁵

ABSTRACT

This study describes the holistic educational management model implemented at Albanna School Bali, aimed at integrating the National Curriculum with a Qur'an-and-Sunnah-based curriculum to realize the school's vision of producing religious, excellent, and globally competitive graduates. The research employs a descriptive qualitative approach with data collected through in-depth interviews with key stakeholders, participatory observation of teaching and learning processes and supporting facilities, and document analysis of policies, organizational structure, and school programs. Findings indicate that a hierarchically functional organizational structure and centralized governance coordination strengthen the consistency of curricular and operational implementation across educational levels; curricular integration is operationalized by specific pedagogical methods such as the Wafa method and right-brain approaches that support a structured Tahfidz program for reading, understanding, practicing, and memorizing the Qur'an. The bilingual program serves as a pedagogical innovation that enhances students' foreign language communication skills and critical thinking capacities, although it requires competent bilingual teachers; comprehensive facilities including a Griya Qur'an, library, laboratories, sport center, health unit, Albanna Mart, WIFI network, and CCTV support holistic learning despite limited land that has led to separated buildings for PAUD through SMA within the school complex. Student admission procedures incorporate motor readiness assessment and special-needs screening to facilitate inclusive placement, while quality assurance is maintained through principal performance appraisal and integrated periodic evaluations linked to selective teacher recruitment. Main recommendations are capacity building for bilingual and inclusive education teachers, development of integrated SOPs for multi-site operations, and medium-term planning for space optimization or land acquisition to sustain holistic educational delivery.

Keywords: *Bilingual; integrated curriculum; holistic educational management; inclusive education; Tahfidz*

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan model manajemen pendidikan holistik yang diterapkan di Sekolah Albanna Bali dengan tujuan mengintegrasikan Kurikulum Nasional dan kurikulum khas berbasis al-Qur'an dan Sunnah untuk mewujudkan visi sekolah yaitu mencetak generasi yang religius, unggul, dan berdaya saing global. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama, observasi

partisipatif terhadap proses pembelajaran dan fasilitas penunjang, serta telaah dokumen kebijakan, struktur organisasi, dan program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi yang tersusun secara hirarkis-fungsional dan koordinasi tata kelola terpusat memperkuat konsistensi pelaksanaan kebijakan kurikuler dan operasional antar-jenjang; integrasi kurikulum agama dan nasional diterapkan melalui metode pembelajaran khusus seperti metode Wafa dan pendekatan otak kanan yang mendukung program Tahfidz terstruktur untuk membaca, memahami, mempraktikkan, dan menghafal al-Qur'an. Program bilingual sebagai inovasi pedagogis meningkatkan keterampilan komunikasi berbahasa asing dan kapasitas berpikir kritis siswa, walaupun menuntut ketersediaan guru bilingual yang kompeten; fasilitas komprehensif termasuk Griya Qur'an, perpustakaan, laboratorium, sport center, unit kesehatan, Albanna Mart, jaringan WIFI, dan CCTV mendukung pelaksanaan pembelajaran holistik meskipun keterbatasan lahan menyebabkan penempatan bangunan jenjang PAUD hingga SMA di lokasi terpisah. Proses penerimaan siswa menerapkan asesmen kesiapan motorik dan skrining kebutuhan khusus untuk memfasilitasi inklusi, sedangkan penjaminan mutu dilakukan melalui penilaian kinerja kepala sekolah dan mekanisme evaluasi berkala yang terintegrasi dengan proses rekrutmen guru selektif. Rekomendasi utama adalah pengembangan kapasitas guru bilingual dan guru pendidikan inklusi, penyusunan SOP terintegrasi untuk operasional antar-lokasi, dan perencanaan jangka menengah untuk optimasi ruang dan akuisisi lahan guna mendukung keberlanjutan pendidikan holistik.

Kata Kunci: *bilingual; kurikulum terpadu; manajemen pendidikan holistic; Pendidikan Inklusi; Tahfidz.*

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan saat ini dinilai tidak hanya berdasarkan capaian akademik semata, tetapi juga melalui kemampuan membentuk karakter, spiritualitas, dan keterampilan abad ke-21 yang memungkinkan peserta didik bersaing secara global. Sekolah Albanna Bali menempatkan diri dalam kebutuhan tersebut dengan mengembangkan model manajemen pendidikan holistik yang menggabungkan Kurikulum Nasional dan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan nilai yang mengarahkan kurikulum, kebijakan

operasional, dan layanan siswa. Model ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan holistik memerlukan penyelarasan antara tujuan kognitif, afektif, sosial, dan spiritual agar dihasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan berintegritas moral Darling-Hammond, 2010.

Kajian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana integrasi kurikulum religius dan nasional dioperasionisasikan dalam struktur organisasi sekolah, bagaimana fasilitas dan layanan

pendukung disusun untuk menguatkan praktik pembelajaran holistik, serta bagaimana kebijakan penerimaan dan inklusi dijalankan agar akses dan kualitas pendidikan tetap terjaga.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen pendidikan holistik mengedepankan pengembangan peserta didik secara utuh, meliputi aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual, sehingga intervensi manajerial dan kurikuler harus saling berkelindan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif. Integrasi kurikulum agama dengan kurikulum nasional telah menjadi fokus beberapa studi yang menekankan pentingnya penyelarasan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian agar tidak terjadi kontradiksi antara tuntutan akademik dan nilai keagamaan Suryani, 2018. Pendidikan inklusi menekankan adaptasi lingkungan belajar dan penilaian diferensial sehingga peserta didik berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi dalam kelas reguler dengan dukungan layanan profesional Florian & Black-Hawkins, 2011. Pengembangan program bilingual

pada jenjang dasar dan menengah juga dilaporkan meningkatkan kompetensi bahasa, kemampuan kognitif, dan kesiapan global siswa, namun menuntut strategi rekrutmen dan pengembangan profesional yang khusus Cummins, 2000.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggali dan mendeskripsikan praktik manajemen pendidikan holistik secara mendalam. Lokasi penelitian adalah Sekolah Albanna Bali di Denpasar, dengan informan kunci meliputi Direktur Pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan dan sarana-prasarana, serta tenaga pendidik yang terlibat dalam program Tahfidz dan kelas bilingual. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam semi-struktural, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dan penggunaan fasilitas, serta dokumentasi kebijakan, struktur organisasi, dan dokumen penjaminan mutu. Data dianalisis secara tematik dengan langkah pengkodean terbuka dan pengelompokan tema untuk

mengidentifikasi pola praktik, faktor pendukung, dan tantangan implementasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah Albanna merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dan akademis secara harmonis. Melalui pengembangan kurikulum terpadu yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan serta keunggulan akademik, Sekolah Albanna berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan holistik. Pendekatan ini diwujudkan dengan menyelaraskan pembentukan karakter siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada penguatan spiritual, moral, dan keterampilan hidup. Lingkungan belajar dirancang kondusif, ramah anak, dan menyenangkan untuk mendukung efektivitas pembelajaran sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Sekolah Albanna juga termasuk dalam lembaga pendidikan yang menjalankan fungsi ganda dalam proses pendidikan, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai religius dan akademis secara harmonis dan proporsional. Menurut Miller (2019), pendidikan holistik mengedepankan pengembangan peserta didik secara utuh yang meliputi aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual secara terintegrasi. Melalui pengembangan kurikulum terpadu yang berlandaskan

pada nilai-nilai keagamaan Islami serta keunggulan akademik yang kompetitif, Sekolah Albanna berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, holistik, dan kondusif bagi perkembangan menyeluruh peserta didiknya. Konsep pendidikan holistik ini menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik semata, tetapi juga dari pembentukan karakter, spiritualitas, dan keterampilan hidup yang menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Darling-Hammond, 2010). Dalam konteks ini, Schools Albanna memposisikan diri sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga membentuk identitas religius dan moral yang kuat pada setiap peserta didiknya.

Pendekatan yang diterapkan di Sekolah Albanna diwujudkan melalui penyelarasan antara pembentukan karakter siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan secara terukur dan sistematis. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik berupa nilai dan ranking, tetapi juga pada penguatan spiritual yang tercermin dari kedalaman imannya, moral yang tergambarkan dari akhlakunya, dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk keberhasilan di masa depan (Helmawati, 2017). Lingkungan belajar dirancang secara khusus agar kondusif, ramah anak, dan menyenangkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran

sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan. Penataan lingkungan fisik dan psikologis ini dilakukan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik akan belajar secara optimal ketika merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk mengeksplorasi potensi dirinya secara maksimal (Desmita, 2017).

Visi :

Mencetak Generasi yang Religius, Unggul, dan Berdaya Saing Global.

Misi :

- Pembentukan Karakter & Akhlak

Fokus pada pembentukan karakter dan akhlak melalui program-program sekolah yang dirancang untuk mengembangkan sikap religius dan moral.

- Kurikulum & Pembelajaran
Menerapkan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dan akademis. Mengutamakan prestasi akademis dan non akademis melalui metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

- Pengembangan Bakat
Menyediakan program-program khusus untuk mengembangkan berbagai bakat siswa, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.

- Pengembangan Ketrampilan Global
Pembekalan siswa dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif di tingkat internasional, seperti kemampuan bahasa asing, keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan teknologi informasi.

- Sistem Evaluasi Akademis

Membangun dan menerapkan sistem kontrol dan evaluasi akademis secara digital untuk memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan secara terus menerus.

Struktur organisasi dan tata kelola di Sekolah Albanna Bali disusun secara hirarkis-fungsional yang dipimpin oleh seorang Direktur Pendidikan dan didukung oleh divisi-divisi fungsional seperti Divisi Kurikulum dan Pengembangan Mutu serta Divisi HRD dan General Affairs. Pembagian tugas yang jelas pada tiap jenjang pendidikan serta keberadaan wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana-prasarana memungkinkan terjadinya koordinasi pelaksanaan kebijakan kurikuler dan layanan siswa secara berkesinambungan; tata kelola yang terpusat juga memfasilitasi monitoring dan evaluasi yang konsisten, meskipun diperlukan pemetaan lebih rinci terkait jalur komunikasi dan kewenangan antar-unit agar respons operasional lebih cepat. Struktur seperti ini mendukung akuntabilitas dan konsistensi kebijakan yang dikehendaki dalam manajemen pendidikan holistik.

Implementasi Kurikulum Terpadu

Pelaksanaan kurikulum terpadu di Sekolah Albanna merupakan integrasi antara standar Kurikulum Nasional yang ditetapkan pemerintah dengan muatan religius berbasis al-Quran dan Sunnah yang menjadi ciri khas lembaga. Integrasi kurikulum ini dioperasionalisasikan melalui metode

pembelajaran khusus yang dirancang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, metode Wafa dan pendekatan otak kanan yang memudahkan peserta didik dalam menguasai al-Quran secara optimal. Metode Wafa telah diteliti keefektifannya oleh Prasetya (2018) yang menemukan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran berbasis otak kanan dengan hasil yang signifikan. Pendekatan otak kanan dimanfaatkan karena memiliki kapasitas untuk menyimpan informasi dalam jumlah besar melalui mekanisme visual dan spasial yang berbeda dari pendekatan konvensional yang lebih dominan menggunakan otak kiri.

Program Tahfidz yang dikembangkan di Sekolah Albanna mencakup kegiatan membaca, pemahaman maknanya, praktik ibadah berdasarkan ayat yang dihafalkan, dan hafalan terstruktur yang disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan peserta didik (Subiyantoro, 2022). Implementasi kurikulum terpadu ini memungkinkan sinkronisasi antara tujuan akademik seperti penguasaan materi pelajaran dan target Kurikulum Nasional dengan tujuan religius seperti hafalan al-Quran dan pengamalan nilai-nilai Islami. Menurut Rozi dan Rahmawati (2020), desain integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam perlu dirancang secara sistematis agar dapat membentuk karakter religius siswa

secara optimal. Dengan demikian, kompetensi kognitif dan spiritual berkembang secara simultan dan saling memperkuat dalam proses pembelajaran yang holistik.

Program Bilingual

Pengembangan kelas bilingual di Sekolah Albanna merupakan inovasi strategis yang menempatkan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata pelajaran tertentu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis peserta didik dalam bahasa asing. Program ini berakar bahwa kompetensi bilingual merupakan keterampilan penting dalam era globalisasi yang memerlukan kesiapan untuk berkompetisi di pasar kerja internasional (Cummins, 2000). Penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata pelajaran tertentu menuntut penyesuaian yang signifikan dari sisi peserta didik yang harus mampu berpikir dalam dua bahasa, guru yang harus menguasai materi dan bahasa pengantar dengan baik, maupun bahan ajar yang harus tetap relevan dengan nilai-nilai agama dan kurikulum nasional.

Tantangan nyata dalam implementasi program bilingual adalah ketersediaan guru bilingual yang memenuhi standar kompetensi Bahasa Inggris yang tinggi serta perlunya penyesuaian bahan ajar agar tetap selaras dengan nilai-nilai agama dan kurikulum nasional yang berlaku. Huda (2019) mengungkapkan bahwa manajemen

program kelas bilingual di sekolah dasar Islam memerlukan penanganan komprehensif meliputi kurikulum bahasa, metode pengajaran, bahan ajar, dan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Cummins (2000) menekankan bahwa program bilingual yang optimal harus mempertimbangkan keseimbangan antara pengembangan bahasa kedua dan pemeliharaan identitas kultural serta nilai-nilai lokal yang merupakan fondasi identitas peserta didik. Penyesuaian bahan ajar juga diperlukan untuk memastikan bahwa konten pembelajaran tetap relevan dengan konteks lokal dan tidak semata-mata mengadopsi materi dari negara berbahasa Inggris tanpa penyesuaian yang tepat.

Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas dan infrastruktur pendukung yang tersedia di Sekolah Albanna dirancang secara komprehensif untuk mendukung pelaksanaan pendidikan holistik yang meliputi berbagai aspek perkembangan peserta didik. Fasilitas utama meliputi Griya Qur'an sebagai pusat kegiatan keagamaan dan hafalan al-Quran, perpustakaan yang representatif dengan koleksi buku yang lengkap mencakup berbagai bidang ilmu, laboratorium IPA dan Bahasa untuk mendukung pembelajaran sains dan bahasa secara praktis, sport center untuk mendukung perkembangan jasmani dan kesehatan peserta didik, unit kesehatan sekolah untuk memantau kesehatan peserta didik dan guru, Albanna Mart sebagai wahana

pembelajaran ekonomi Islami, kantin yang menyediakan makanan sehat dan halal, jaringan WIFI yang mencakup seluruh area sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, dan sistem CCTV untuk keamanan dan pemantauan kegiatan sekolah secara efektif.

Pengelolaan fasilitas sebagai aset yayasan memudahkan perencanaan jangka panjang untuk pemeliharaan dan pengembangan fasilitas secara berkelanjutan. Namun demikian, keterbatasan lahan di kawasan Denpasar yang merupakan area perkotaan dengan harga tanah yang tinggi menyebabkan bangunan jenjang PAUD sampai SMA ditempatkan secara terpisah di dalam kompleks yang sama namun di lokasi yang berbeda. Kondisi ini memerlukan prosedur operasional standar untuk koordinasi antar-lokasi yang mencakup pengaturan transportasi internal bagi peserta didik dan guru yang berpindah antar-bangunan, pemeliharaan sarana yang efisien meskipun lokasinya tersebar, dan sinkronisasi jadwal kegiatan akademik dan non-akademik agar layanan tetap terpadu dan terintegrasi dengan baik.

Penerimaan Peserta Didik dan Praktik Inklusi

Penerimaan peserta didik dan praktik inklusi dilaksanakan dengan asesmen kesiapan motorik pada jenjang dasar dan skrining awal untuk identifikasi kebutuhan khusus sehingga siswa yang memerlukan pendampingan dapat memperoleh

layanan psikologis dan mentoring mingguan. Kebijakan menempatkan siswa berkebutuhan khusus pada kelas reguler dengan adaptasi penilaian dan intervensi individual mendorong interaksi sosial yang inklusif dan mengurangi stigma, namun efektivitas pendekatan ini bergantung pada kapasitas guru kelas untuk mengimplementasikan diferensiasi pembelajaran serta ketersediaan sumber daya khusus untuk intervensi intensif.

Penjaminan mutu dijalankan melalui mekanisme penilaian kinerja kepala sekolah yang melibatkan penilai eksternal dan pemangku kepentingan internal serta digunakan sebagai dasar rekomendasi perbaikan tata kelola; rekrutmen guru menekankan kualifikasi akademik S1 di bidang kependidikan atau Bahasa Inggris, kemampuan Bahasa Inggris aktif, literasi digital, pengalaman profesional, serta sikap profesional dan kreatif. Pendekatan ini memperkuat kualitas pengajaran dan mendukung budaya profesional di sekolah, namun perlu dilengkapi dengan program pengembangan profesional berkelanjutan seperti pelatihan in-house, coaching, dan monitoring hasil pembelajaran untuk memastikan peningkatan kapasitas guru dalam aspek bilingual dan inklusi.

Penerimaan peserta didik baru di Sekolah Albanna dilaksanakan dengan menekankan prinsip inklusi yang mengakomodasi keberagaman peserta didik secara optimal. Proses penerimaan meliputi asesmen

kesiapan motorik pada jenjang dasar untuk mengetahui tingkat kesiapan fisik dan motorik peserta didik yang akan memasuki edukatif awal, serta skrining awal untuk identifikasi kebutuhan khusus bagi peserta didik yang mungkin memerlukan layanan khusus (Bahri, 2022). Melalui asesmen ini, siswa yang memerlukan pendampingan dapat memperoleh layanan psikologis dan mentoring mingguan secara tepat waktu dan terstruktur.

Kebijakan menempatkan siswa berkebutuhan khusus pada kelas reguler dengan adaptasi penilaian dan intervensi individual mendorong interaksi sosial yang inklusif dan mengurangi stigma terhadap peserta didik berkebutuhan khusus (Florian & Black-Hawkins, 2011). Pendekatan ini memerlukan kapasitas guru kelas yang memadai untuk mengimplementasikan diferensiasi pembelajaran serta ketersediaan sumber daya khusus untuk intervensi intensif. school perlu guru pelatihan khusus dalam pengajaran inklusif yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar peserta didik dengan berbagai kemampuan (Mumpuniarti & Handoyo, 2021). Implementasi pendidikan inklusi yang efektif memerlukan dukungan sistem yang komprehensif, mulai dari kebijakan sekolah, kesiapan guru, hingga ketersediaan sumber daya pendukung yang memadai (Ainscow, 2020).

Penjaminan Mutu

Sistem penjaminan mutu di Sekolah Albanna dijalankan melalui mekanisme yang terstruktur dan komprehensif untuk memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Mekanisme utama meliputi penilaian kinerja kepala sekolah yang melibatkan penilai eksternal dari pihak independen dan pemangku kepentingan internal dari seluruh komponen sekolah, yang hasil evaluasinya digunakan sebagai dasar rekomendasi perbaikan tata kelola secara berkelanjutan (Munajah dkk., 2021). Sistem evaluasi ini memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kepemimpinan sekolah, sehingga pengembangan dapat dilakukan secara terarget dan tepat sasaran.

Proses Rekrutmen guru atau tenaga pendidik

Proses rekrutmen guru dilaksanakan secara selektif dengan menekankan kriteria yang ketat mencakup kualifikasi akademik minimal S1 di bidang kependidikan atau Bahasa Inggris, kemampuan Bahasa Inggris aktif yang memadai untuk mengajar dalam program bilingual, literasi digital yang memadai untuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pengalaman profesional yang relevan, serta sikap profesional dan kreatif yang mendukung pengembangan lembaga. Pendekatan ini memperkuat kualitas pengajaran dan mendukung budaya profesional di sekolah. Namun

demikian, sistem rekrutmen yang ketat perlu dilengkapi dengan program pengembangan profesional berkelanjutan seperti pelatihan in-house yang diselenggarakan secara internal, coaching yang dilakukan oleh senior atau tenaga ahli, dan monitoring hasil pembelajaran untuk memastikan peningkatan kapasitas guru dalam aspek bilingual dan inklusi secara berkelanjutan (Ikramullah & Sirojuddin, 2020).

D. Kesimpulan

Sekolah Albanna Bali telah menerapkan manajemen pendidikan holistik yang mengintegrasikan struktur organisasi terpusat, kurikulum terpadu berbasis Kurikulum Nasional dan nilai al-Qur'an dan Sunnah, program Tahfidz yang terstruktur, serta pengembangan kelas bilingual dan fasilitas penunjang yang komprehensif. Model penerimaan siswa yang mengakomodasi asesmen kesiapan motorik dan skrining kebutuhan khusus serta kebijakan inklusi mendukung akses dan interaksi sosial yang setara, sementara mekanisme penjaminan mutu dan rekrutmen selektif menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan kualitas pendidikan. Tantangan utama yang perlu diatasi adalah keterbatasan lahan yang memengaruhi integrasi fisik antar-jenjang, kebutuhan peningkatan kapasitas guru bilingual dan guru inklusi, serta perlunya SOP operasional yang lebih terintegrasi untuk manajemen multi-lokasi.

Sekolah perlu menyelenggarakan program pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru bilingual dan guru pendidikan inklusi untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan kemampuan diferensiasi pembelajaran. Yayasan dan manajemen sekolah disarankan menyusun SOP operasional terpadu yang mencakup koordinasi antar-bangunan, transportasi internal, keamanan, pemeliharaan sarana, dan sinkronisasi jadwal akademik agar layanan tetap terpadu meskipun fasilitas tersebar. Perencanaan jangka menengah direkomendasikan untuk optimasi penggunaan ruang dan akuisisi lahan strategis, disertai perencanaan anggaran yang realistis serta pemetaan prioritas pembangunan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran holistik. Selain itu, penguatan sistem penjaminan mutu melalui indikator kinerja yang komprehensif dan program pengembangan profesional berkelanjutan akan membantu memastikan konsistensi kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amin, S. M. (2016). Ilmu akhlak. Amzah.
- Astuti, A. K. (2017). Evaluasi pembelajaran.
- ANDI.Dantes, N. (2017). Desain eksperimen dan analisis data. PT RajaGrafindo Persada.
- Darling-Hammond, L. (2010). The flat world and education: How America's commitment to equity will determine our future. Teachers College Press.
- Desmita. (2017). Psikologi perkembangan peserta didik. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2016). Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data. PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman, M. (2017). Belajar dan pembelajaran modern: Konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran. Garudhawacana.
- Hanief, N. Y., & Himawanto, W. (2017). Statistik pendidikan. CV Budi Utama.
- Helmawati. (2017). Pendidikan karakter sehari-hari. Remaja Rosdakarya.
- Iskhaq, M. (2017). Guru ideal. Media Kreasi.
- Izzan, A. (2016). Metodologi pembelajaran bahasa Inggris. Humaniora.
- Jainus, N., & Ambiyar. (2016). Media dan sumber pembelajaran. Kencana.
- Jaya, I. (2019). Penerapan statistik untuk penelitian pendidikan. Prenadamedia Group.
- Khayati, A. A. (2017). Pendidikan karakter berbasis multiple intelligences dalam kepribadian peserta didik (Studi pemikiran Munif Chatib).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). Pendidikan karakter. Kata Pena.
- Kusumastuti, A., dkk. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Deepublish.
- Mahmud. (2017). Psikologi pendidikan. CV Pustaka Setia.
- Marini, A. (2017). Manajemen sekolah dasar. PT Remaja Rosdakarya.

- Miller, J. P. (2019). *The holistic curriculum* (3rd ed.). University of Toronto Press.
- Mujahidin, F. (2017). *Strategi mengelola pembelajaran bermutu*. Remaja Rosdakarya.
- Novi Mulyani. (2016). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Kalimedia.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Mengenal pendidikan inklusi di sekolah dasar*. CV Jejak Publisher.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenadamedia Group.
- Purba, A. R., dkk. (2020). *Pengantar media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat, S. P. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Scopindo Media Pustaka.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Santrianawati. (2018). *Media dan sumber belajar*. CV Budi Utama.
- Shihab, M. Q. (2016). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sidiq, U. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran*. CV Pustaka Abadi.
- Suwardani, N. P. (2020). *"Quo vadis" pendidikan karakter: Merajut harapan bangsa yang bermartabat*. UNHI Press.
- Tarso, R. E., Kasanah, H. U., Nugroho, A. P., & Siswanto, D. H. (2026). *Manajemen pendidikan holistik: Membangun sekolah unggul dan berkarakter*. Yayasan Andus Edukasi Indonesia.
- Tim Aswaja Center UNSIQ. (2017). *Pengantar studi Aswaja An-Nahdliyah*.
- LKis.Wagiran. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan: Teori dan implementasi*. CV Budi Utama.
- Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. AR-RUZZ Media.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Jurnal :**
- Abdulloh, A. B., & Makruf, I. (2023). *Manajemen implementasi perpaduan kurikulum nasional di SMP Islam Alabidin Surakarta*. ISLAMIKA, 5(1), 391-409.
- Adilah, N., Galvez, J., Sulyanah, S., & Deta, U. A. (2023). *Analisis implementasi kurikulum Cambridge pada salah satu sekolah internasional di Jakarta*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1), 48-64.

- Agustin, I. (2016). Manajemen pendidikan inklusi di sekolah dasar Sumbersari 1 Kota Malang. *Education and Human Development Journal*, 1(1).
- Ainscow, M. (2020). Promoting inclusion and equity in education: Lessons from international experiences. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 6(1), 7-16.
<https://doi.org/10.1080/20020317.2019.1669005>
- Bahri, S. (2022). Manajemen pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94-100.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1905>
- Dewi, F. N., dkk. (2019). Penerapan metode permainan bingo untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran kosakata benda bahasa Inggris kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran EDUCARE*, 17(1).
- Fathurrochman, I. (2021). Manajemen kurikulum terpadu pada lembaga pendidikan Islam berbasis sekolah alam. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- Fitri Rayani Siregar. (2016). Metode mendidik anak dalam pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2011). Exploring inclusive pedagogy. *British Educational Research Journal*, 37(5), 813-828.
<https://doi.org/10.1080/01411926.2010.501096>
- Haris, S. Y., Asep, S., Ahmad, R., Candra, M. S., & Sony, K. (2025). Pengembangan model manajemen pendidikan holistik berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah. *ATTRACTIVE: Innovative Education Journal*, 7(1), 58-75.
- Hartin. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Shaut Tarbiyah*, 22(36).
- Huda, N. (2019). Manajemen program kelas bilingual di sekolah dasar Islam. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 178-189.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi manajemen sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139.
- Jamal, N. A. (2021). Pendidikan anak usia dini dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Khasanah, S. R. (2019). Kegiatan inovasi dan variasi pembelajaran tematik (Studi kasus di MI Ma'arif Kalibeper tahun ajaran 2018/2019).
- Kristanto, A., Suharno, S., & Gunarhadi, G. (2017, Maret). Integrasi kurikulum nasional dan internasional untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 2017*, Universitas Sebelas Maret.
- Mareta, A., & Julianto. (2017). Pengaruh media permainan bingo terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Sidokumpul Gresik. *JPGSD*, 5(3).

- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi kebijakan pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183-1190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>
- Mumpuniarti, M., & Handoyo, R. (2021). Manajemen sekolah inklusif pada lembaga pendidikan dasar Islam swasta. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 5(2), 140-153.
- Mustaqim, R. (2024). Manajemen pendidikan yang mengakomodasi anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan holistik. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(1), 21-31.
- Nafiah, Z. (2019). Implementasi program satu pekan satu hizb pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Salatiga.
- Nurjanah, N. N. (2020). Urgensi munasabah ayat dalam penafsiran Al-Qur'an. *Jurnal Al-Fath*, 14(1), Januari-Juni.
- Nurlita, D. (2017). Konsep pembelajaran yang menyenangkan melalui implementasi multiple intelligences (Kajian buku Gurunya Manusia karya Munif Chatib).
- Oktaviani, T., dkk. (2019). Penerapan pembelajaran aktif dengan metode permainan bingo untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1).
- Pramudita, H. (2019). Eksperimen media permainan bingo untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab kelas IV SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran. *Jurnal Maharāt*, 1(2).
- Prasetya, B. (2018). Efektivitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis otak kanan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 32-45.
- Prakoso, S. A. (2016). Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kaliwiro.
- Ratminingsih, M. N., dkk. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris untuk abad 21: Pegangan guru profesional. PT RajaGrafindo Persada.
- Romadhon, M., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kebijakan pendidikan inklusi sebuah solusi di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 109-115.
- Rozi, F., & Rahmawati, A. (2020). Desain integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 201-218.
- Safitri, M. M., & Marlina, S. (2020). Efektivitas permainan bingo dalam menstimulasi kemampuan konsep bilangan anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Sembung, M. P., Rotty, V. N. J., & Lumapow, H. R. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(4), 613-621.
- Sofiyanto, H. (2017). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Cokroaminoto Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018.

- Subiyantoro, S. (2022). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam mewujudkan mutu lulusan di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 312-325.
- Susanthi, A. A. D. I. G. (2021). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2).
- Suryani, I. (2018). Integrasi kurikulum agama dan nasional di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 115-128.
- Suryani, T. (2018). Model integrasi kurikulum agama dan nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-58.
- Wijaya, S., & Supena, A. (2023). Implementasi program pendidikan inklusi pada sekolah dasar di kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347-357.
- Wulandari, A. N. D. (2016). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris. *Jurnal Paradigma*, 18(2).
- Yamin, M. (2017). Metode pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5).
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusi di jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015-2020.